

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya angka kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata menduduki peringkat ke-5 dalam menyumbang devisa bagi negara pada tahun 2010 (Hamzah *et al.*, 2013). Menurut UNWTO (*United Nation of World Tourism Organization*) memprediksi bahwa industri pariwisata akan menjadi salah satu industri besar di dunia yang berkembang dengan pesat (Hamzah *et al.*, 2013).

Pesatnya perkembangan industri pariwisata didukung dengan kemajuan Internet berdampak kepada minat wisatawan yang semakin meningkat. Pariwisata merupakan salah satu subjek yang menjadi topik menarik di kalangan pengguna internet, sehingga banyaknya situs *Online Travel Agent* (OTA) yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan saat melakukan kegiatan wisata. *Online Travel Agent* bisa diakses dimana saja dan kapan saja oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berlibur, dengan kemudahan yang disediakan oleh OTA maka minat masyarakat untuk melakukan wisata meningkat. Dewasa ini dengan kemudahan OTA *travelling* menjadi tren, karena masyarakat bisa melakukan perjalanan wisata kapan saja, dan dengan promo-promo yang diberikan oleh OTA sehingga memberikan dampak minat masyarakat untuk berwisata tinggi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau yang memiliki keindahan dan keunikan masing-masing dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Setiap daerah yang memiliki kekayaan pariwisata terutama pada seni tradisional yang turun temurun diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Saat ini pembangunan pariwisata di Indonesia memfokuskan pembangunannya di daerah, karena pariwisata merupakan salah satu bidang yang bisa menggerakkan seluruh sektor dan manfaatnya terasa oleh masyarakat setempat. Pariwisata dipandang sebagai obat mujarab untuk merangsang pembangunan ekonomi karena kontribusi yang luas terhadap pendapatan devisa, pendapatan bagi masyarakat, lapangan kerja dan pendapatan pemerintah (Saveriades, 2000). Pariwisata merupakan salah satu industri yang menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan

kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Dari sini dapat terlihat bahwa sektor pariwisata sangat potensial bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata sebagai sektor jasa merupakan sumber yang tiada habisnya dalam meningkatkan ekonomi Indonesia (Hamzah *et al.*, 2013).

Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan. Hal ini di buktikan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata nasional dan internasional di Indonesia yang berada di peringkat kelima besar destinasi dunia yang diwakili oleh Gili Trawangan. Pulau Lombok memiliki banyak pulau-pulau kecil yang tak kalah indahnya (Putrawan, 2014).

Angka kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang meningkat beberapa tahun terakhir bisa di lihat di Tabel 1.1 . Meningkatnya angka kunjungan wisatawan setiap tahunnya tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat yang mendukung adanya kegiatan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata NTB sangat potensial dalam menjamin roda perekonomian daerah dan membantu mensejahterakan masyarakat.

Potensi pariwisata di NTB tidak hanya terbatas pada wisata alamnya, akan tetapi NTB juga dikenal sebagai tujuan wisata budaya dan religi. NTB dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid. Sebagai tujuan wisata budaya, NTB dihuni oleh 3 suku besar yang dikenal dengan istilah SASAMBO (Sasak, Samawa, Mbojo). Suku sasak adalah suku asli di Pulau Lombok. Suku Samawa dan Mbojo adalah 2 suku besar yang ada di pulau Sumbawa.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten lombok tengah

NO	TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH
		MANCANEGERA	DOMESTIK	
1	2013	565,944	791,685	1,357,602
2	2014	752,309	876,816	1,629,122
3	2015	1,061,292	1,149,235	2,210,527

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	2016	1,404,328	1,690,109	3,094,437
5	2017	1,430,249	2,078,654	3,508,903

Sumber data : Statistik pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017

Dewasa ini, perkembangan zaman semakin maju, arus globalisasi makin terasa dampaknya akan tetapi keberadaan suku-suku yang ada di Pulau Lombok keberadannya masih ada dan tetap dilestarikan. Potensi yang dimiliki oleh suku-suku tersebut menjadi eksistensi sebagai aset budaya bangsa. Salah satu untuk menjaga eksistensi suku Sasak di Pulau Lombok dapat dilihat di Dusun Wisata Sasak Sade. Dusun Sade terletak di Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Dusun Sade merupakan dusun tradisional Suku Sasak asli, dihuni oleh 150 kepala keluarga. Dusun Sade ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai dengan SK Gubernur NTB Nomor 2 tahun 1989 (Pusat Pengelolaan Ekorogion Bali dan Nusa Tenggara, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2014). Penetapan ini disebabkan karena dusun ini masih mempertahankan budaya dan adat-istiadat yang sudah ada dan melekat pada masyarakat Suku Sasak (Amrulloh, 2014). Masyarakat Dusun Sade lebih memilih mengabaikan kemajuan zaman dan terus melestarikan tradisi budaya, mulai dari bangunan rumah, adat-istiadat hingga kesenian berupa kerajinan tangan dan tarian yang sangat menarik wisatawan.

Keunikan yang terdapat di dusun Sade yaitu bangunan rumah yang terbuat dari kayu serta atap yang terbuat dari bahan ijuk rumput alang-alang, yang paling menarik adalah lantai rumah yang terbuat dari tanah liat yang dilumuri kotoran ternak kerbau tetapi tidak mengeluarkan bau. Selain aktivitas penduduk yang terbilang tradisional, masih terdapat aktivitas lain yang bisa dinikmati di Dusun Sasak Sade yaitu pesta kesenian dan tradisi budaya sasak yang masih sangat kental. Terdapat 2 kesenian dan tradisi budaya Sasak yang masih ditampilkan di dusun Sade yaitu kesenian *gendang baleq* dan *peresean*. Atraksi wisata ini dimainkan oleh masyarakat Sade saat penerimaan wisatawan. Atraksi ini juga sebagai salah satu sumber pemasukan dana bagi masyarakat Dusun Sade.

Kondisi sosial dan budaya di Dusun Sade menjadi daya Tarik tersendiri sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah (Kurniansyah, 2014). Akan tetapi meskipun Dusun Sade telah ditetapkan dan dikembangkan sebagai salah satu destinasi

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisata budaya di Pulau Lombok, perlu adanya peran pemerintah daerah, masyarakat maupun *stakeholder* untuk terus menjaga dan melestarikan kebudayaan yang terdapat di Dusun Sade.

Berkembangnya industri pariwisata di tengah-tengah masyarakat secara langsung akan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Pariwisata mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda (Saveriades, 2000). Terjadinya interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal (Cohen, 1998), interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda akan menghasilkan berbagai proses perubahan seperti akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dll. Wisatawan yang datang akan mempengaruhi kebudayaan yang berada di tempat tujuan wisatawan (Saveriades, 2000).

Pariwisata di Lombok memiliki sesuatu yang unik dan patut dikunjungi, keindahan, arsitektur, festival, karya seni dll (Jordan, 1980) sebagai daya tarik wisatawan, tetapi hal ini menimbulkan masalah sebagai akibat dari pemanfaatan seni dan budaya yang dijadikan sebagai daya tarik untuk konsumsi wisatawan. Perubahan sosial masyarakat dalam nilai, sikap, dan pola perilaku disebabkan karena proses adaptasi terhadap tuntutan kondisi lingkungan yang ada.

Perkembangan pariwisata yang terjadi di Dusun Sade, yang dijadikan Dusun Sade sebagai Desa Wisata pasti mengalami perubahan sosial dan budaya. Perubahan itu akan mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata dapat dikategorikan sebagai perubahan yang terencana ataupun perubahan yang tidak direncanakan. Perkembangan pariwisata menimbulkan dampak perubahan yang akan terjadi. Namun hal yang harus di pikirkan adalah perubahan yang menimbulkan dampak negatif.

Perubahan yang sangat terlihat adalah perubahan mata pencaharian, masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertemuan yang terjadi antara masyarakat agraris dan sektor kepariwisataan akan melahirkan perubahan-perubahan salah satu contohnya perubahan mata pencaharian. Di Dusun Sade masyarakat yang tadinya bekerja di sektor pertanian kini menjadi beralih profesi di sektor pariwisata. Masyarakat Sade banyak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, ada yang berjualan songket, ada yang menjadi pelaku seni yang menampilkan atraksi-atraksi seni untuk menyambut wisatawan, dan ada juga yang menjadi *Tour Leader* bagi wisatawan yang berkunjung ke Dusun Sade. Kesenian sering ditarik kedalam

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ranah ekonomi, kesenian sebagai sumber daya untuk mendorong pariwisata. Salah satu fakta dilapangan bahwa tarian, ritual, dipersingkat, diperindah dan adat istiadat atau rakyat seni di ubah untuk kepentingan wisatawan (Cohen, 1998).

Selain dari segi profesi yang berubah, adat istiadat yang kental yang masih di pertahankan di Dusun Sade mulai luntur. Lunturnya adat istiadat yang terdapat di Dusun Sade dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan sudah tidak sesuai dengan pakem-pakem yang ada. Keunikan yang dimiliki oleh Suku Sasak Sade membuat peneliti tertarik untuk meneliti Suku Sasak Sade, baik dari segi budaya, tradisi kawin lari, rumah adat Suku Sasak Sade, bahkan kehidupan sosial masyarakat Suku Sasak Sade. Penelitian terdahulu yang meneliti Suku Sasak Sade di antaranya yaitu: Perubahan pola komunikasi masyarakat komunitas Suku Sasak Dusun Sade (Surya. 2014), Pengembangan pariwisata di Dusun Sade untuk memperkokoh identitas bangsa (Bras, 2000), kearifan lokal Suku Sasak Sade dikembangkan melalui organisasi sosial oleh masyarakat (Irfan, 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan pemaparan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti perubahan sosial budaya di Suku Sasak Sade di tengah kegiatan pariwisata dan bagaimana cara untuk mempertahankannya, maka penelitian ini mengangkat judul **“Dampak Kegiatan Pariwisata Terhadap Pelestarian Budaya Suku Sasak Sade”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade? untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi masyarakat Suku Sasak Sade dan wisatawan saat mengunjungi Desa Sasak Sade?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial dan budaya akibat kegiatan pariwisata di Suku Sasak Sade Lombok ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan masyarakat Suku Sasak Sade dalam pelestarian budaya Suku Sasak Sade di tengah kegiatan pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak kegiatan pariwisata

terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade, sehingga penulisan tesis ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran interaksi antara wisatawan dengan masyarakat Desa Adat Suku Sasak Sade.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan sosial dan budaya apa saja yang telah terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat suku Sasak Sade dalam mempertahankan kebudayaannya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna bagi pembangunan berkelanjutan di bidang pariwisata khususnya untuk masyarakat Dusun Sade. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian sosiologi pariwisata, perubahan sosial dan budaya, dan Antropologi Sosial.

2. Segi Kebijakan

Dilihat dari segi kebijakan, tesis ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pemerintah Provinsi NTB khususnya Kabupaten Lombok Tengah sebagai media informasi mengenai dampaknya pariwisata terhadap eksistensi kebudayaan di Desa adat Suku Sasak Sade.
- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, sebagai bahan pengambil kebijakan dan media informasi mengenai adat istiadat, pelaku wisatawan, dan respon masyarakat terhadap pariwisata agar kegiatan pariwisata ini terus berlanjut.

3. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

Peneliti, sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai sosiologi pariwisata terutama tentang perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya kegiatan pariwisata, Sosiologi Desa dan Kota mengetahui karakteristik masyarakat Desa adat khususnya masyarakat Desa Adat sasak sade, Antropologi sosial agar bisa diimplementasikan oleh peneliti dan masyarakat mengenai pewarisan nilai agar tetap melestarikan kebudayaan asli suku Sasak Sade.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Secara keseluruhan tesis ini terdiri lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan dan analisis data serta kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

1) Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang hendak diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari bab I adalah struktur organisasi tesis yang akan menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian tesis.

2) Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang pembahasan konsep-konsep, teori-teori yang digunakan dan dianggap relevan dengan penelitian. Pada bagian akhir bab II, memuat penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini.

3) Bab III adalah bagian yang membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan seperti desain penelitian, metode yang digunakan teknik-teknik yang digunakan dalam pengambilan data, teknik yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data serta yang dilakukan dalam menguji keabsahan data. Selain itu, bab III juga memaparkan lokasi serta subjek penelitian.

4) Bab IV pada tesis ini, memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada bab III

5) Bab V merupakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan adalah ringkasan yang dibuat oleh peneliti mengenai inti dari hasil penelitian. Maka dari itu proses penarikan kesimpulan peneliti didasarkan pada hasil dari analisis data dalam peneliti. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu